

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,  
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon

Email : arjijournal@gmail.com

Kontak : 08998894014

Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019

 DOI :

 E-ISSN :



1 - 12

## Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Penelitian Tindakan Kelas Melalui Kegiatan Workshop

### Improve Teachers' Ability in Compiling Classroom Action Research Through Workshop Activities

Artikel dikirim :

12- 02 - 2019

Artikel diterima :


20 - 03 - 2019

Artikel diterbitkan :

24 - 03 - 2019

 Barnawi<sup>1\*</sup>, Junaedi<sup>2</sup> dan Rosidi Rido<sup>3</sup>

 <sup>1,2,3</sup> Pengawas Madrasah Kementerian Agama Kab. Cirebon

 Email : [1djejakpro@yahoo.co.id](mailto:1djejakpro@yahoo.co.id), [2edijunaedi040964@gmail.com](mailto:2edijunaedi040964@gmail.com),  
[3rosidirido2017@gmail.com](mailto:3rosidirido2017@gmail.com)

#### Kata Kunci:

kemampuan guru,  
penelitian tindakan  
kelas, workshop

**Abstrak:** Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah 11 orang guru madrasah dalam binaan peneliti yaitu di MIS Al-Wathoniyah Cantilan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan studi dokumen. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan tipe persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dari yang semula 70% pada siklus I meningkat menjadi 88,89% pada siklus II dan kualitas RPP dari rata-rata sebesar 77,60 pada siklus I meningkat menjadi 86,00 pada siklus II. Telah terjadi peningkatan kualitas PTK sebesar 8,4 poin dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru binaan dalam menyusun PTK dapat ditingkatkan melalui kegiatan workshop.

#### Keywords:

teacher skills, classroom  
action research,  
workshops

**Abstract:** This action research aims to improve the ability of teachers in compiling Classroom Action Research. The subjects of this study were 11 madrasah teachers under the guidance of researchers, namely at MIS Al-Wathoniyah Cantilan. The research was conducted in two cycles where each cycle went through the planning, implementation, observation and reflection stages. Data collection techniques using observation techniques and document study. The collected data were analyzed qualitatively descriptive with the type of percentage. The results showed that teacher activity from 70% in the first cycle increased to 88.89% in the second cycle and the

---

quality of the lesson plans from an average of 77.60 in the first cycle increased to 86.00 in the second cycle. There has been an increase in the quality of PTK by 8.4 points from cycle I to cycle II. Thus it can be concluded that the mentored teachers' abilities in preparing CAR can be improved through workshops.

---

Copyright © 2019 ARJI : Action Research Journal Indonesia

---

*Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.*

---



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Kemampuan menyusun penelitian tindakan kelas merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru yang profesional. Menurut Sanjaya (2019:13), melalui penelitian tindakan kelas guru dituntut untuk senantiasa melakukan refleksi diri tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukannya untuk menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi dan merencanakan berbagai tindakan yang dirasakan dapat memecahkan masalah yang dihadapi tersebut. Kemampuan meneliti ini dibutuhkan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara terus menerus.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan guru untuk lebih memahami, memperbaiki, dan melakukan inovasi terhadap praktik-praktik pembelajaran untuk selalu mengikuti perkembangan zaman. Ciri utama penelitian tindakan kelas adalah melakukan tindakan nyata untuk memperbaiki situasi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sehingga mampu menghasilkan siswa yang berpikir kritis, kreatif, inovatif, cakap dalam menyelesaikan masalah, dan bernaluri kewirausahaan (Ditjen PMPTK, 2010). Dengan adanya penelitian tindakan kelas, masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji dan ditingkatkan kualitasnya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Setiap guru diharapkan mampu melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas profesionalnya, khususnya mutu pembelajaran. Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas, guru dapat memperbaiki proses pembelajaran untuk menciptakan hasil belajar siswa yang lebih baik. Selain itu, dengan menuliskan laporan penelitian tindakan kelas dan mempublikasikannya guru dapat memperoleh angka kredit untuk kenaikan pangkat. Jika sudah terbiasa dengan penelitian tindakan kelas, guru akan menjadi lebih peka dan tanggap terhadap masalah-masalah yang muncul.

Berdasarkan pengamatan, guru madrasah dalam wilayah binaan peneliti di MIS Al-Wathoniyah Cantilan selalu berupaya melakukan perbaikan terhadap proses belajar mengajar. Banyak upaya dilakukan seperti perbaikan metode, strategi, dan media pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut merupakan potensi baik namun sayangnya, upaya guru madrasah tersebut tidak dikelola dalam bentuk laporan penelitian yang terstruktur dan menjadi karya tulis ilmiah. Setelah diwawancarai, para guru sebenarnya sudah mengenal tentang PTK, hanya saja mereka tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk melaksanakan dan melaporkan PTK.

Hasil supervisi menyimpulkan bahwa sebagian besar guru tidak mampu melakukan PTK. Dalam wilayah binaan, terdapat 40% guru pernah melakukan PTK dan 60% guru tidak pernah melakukan PTK selama bekerja menjadi guru. Sebanyak 100% guru mengenal PTK namun yang mengaku benar-benar memahaminya hanya 60%. Dari 60% yang telah memahami PTK, hanya ada 20% guru mengaku terampil dalam membuat PTK. Dengan kata lain 80% guru dalam binaan peneliti tidak terampil dalam menyusun PTK.

Apabila kondisi ini dibiarkan berlarut-larut maka dikhawatirkan profesionalisme guru tidak berkembang. Tidak terjadi transfer pengetahuan dan pengalaman antar guru melalui penulisan dan publikasi karya tulis ilmiah. Selain itu, karir guru sebagai tenaga profesional menjadi terhambat.

Sebagai pengawas madrasah yang salah satu tugasnya adalah memberikan pelatihan profesional guru, peneliti perlu melakukan upaya tindakan untuk memperbaiki lemahnya kemampuan guru tersebut. Adapun upaya yang dilakukan peneliti ialah dengan menyelenggarakan workshop untuk melatih para guru madrasah dalam menyusun PTK. Workshop bertujuan untuk memperoleh nilai tambah seseorang yang bersangkutan, terutama

yang berhubungan dengan meningkatnya dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersangkutan (Siswanto, 1989:139).

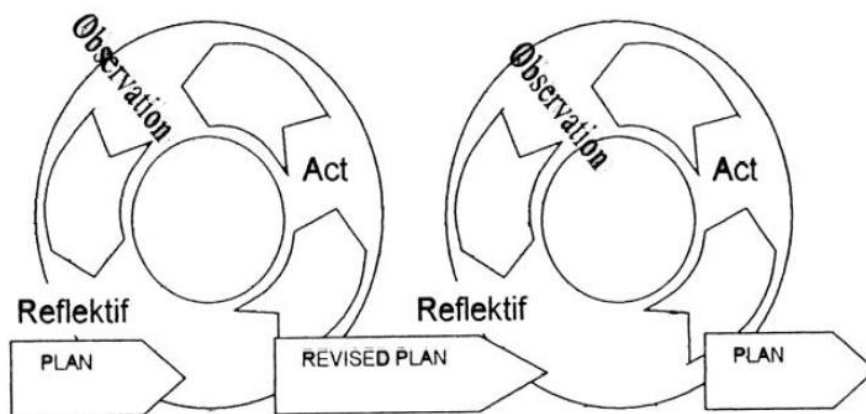
## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan sosial (Zuriah, 2003:54).

Lokasi penelitian merujuk pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi (Nasution, 2003:43). Penelitian ini tindakan ini dilaksanakan dalam madrasah binaan peneliti, yaitu di MIS Al-Wathoniyah Cantilan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus dan September 2019 pada semester I tahun pelajaran 2019/2020. Adapun jadwalnya dapat dilihat pada table 1 berikut ini.

Subjek penelitian tindakan ini adalah 11 orang guru di MIS Al-Wathoniyah. Objek penelitian ini adalah kemampuan guru dalam menyusun PTK.

Prosedur penelitian merupakan proses tindakan yang merupakan gambaran daur ulang atau siklus. Prosedur ini menggambarkan rencana tindakan, implementasi tindakan, observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi serta kriteria dan rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian ini menggunakan model Kemmis yang dirancang dengan proses siklus (*cylical*) yang terdiri dari 4 (empat) fase kegiatan yaitu: merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*action*), mengamati (*observatian*), dan merefleksi (*reflektif*) (Al Ghazali dkk, 2016). Tahapan tersebut berulang-ulang sampai permasalahannya selesai.



**Gambar 1.**  
**Siklus Penelitian Model Kemmis**

Perencanaan merupakan proses menentukan skenario workshop yang sesuai dengan tindakan yang dipilih. Aksi atau tindakan merupakan proses implementasi rencana tindakan yang sudah direncanakan. Pengamatan merupakan kegiatan observasi selama proses pelaksanaan workshop berlangsung. Refleksi merupakan perenungan terhadap proses pelaksanaan tindakan dan capaian hasil yang diperoleh.

## 1. Siklus I

- a. Perencanaan
  - 1) Mengadakan pertemuan dengan para kepala madrasah untuk merencanakan workshop PTK dan menetapkan 11 guru sebagai peserta workshop.
  - 2) Menyiapkan materi tentang cara membuat Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian.
  - 3) Menyiapkan instrument penelitian
- b. Pelaksanaan
  - 1) Pertemuan pertama menyampaikan materi: pengertian, prinsip, model, teknik pembuatan instrumen dan teknik pengumpulan data.
  - 2) Menyampaikan materi teknik penyusunan proposal PTK.
  - 3) Membimbing dan melatih praktik pembuatan proposal PTK.
  - 4) Pertemuan kedua membimbing dan melatih praktik pembuatan proposal PTK.
  - 5) Membimbing presentasi proposal PTK.
- c. Pengamatan
  - 1) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru.
  - 2) Melakukan evaluasi terhadap kualitas proposal PTK yang dibuat guru.
- d. Refleksi

Refleksi didasarkan atas hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan.

  - 1) Merefleksikan kesesuaian rencana workshop dengan pelaksanaannya.
  - 2) Aktivitas guru selama mengikuti workshop.
  - 3) Kualitas proposal PTK yang dibuat guru.
  - 4) Rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

## 2. Siklus II

- a. Perencanaan
  - 1) Mengadakan pertemuan dengan para kepala madrasah untuk mengevaluasi pelaksanaan workshop PTK pada siklus I.
  - 2) Menyiapkan materi tentang penyusunan laporan PTK.
- b. Pelaksanaan
  - 1) Pertemuan pertama menyampaikan materi tentang teknik pelaporan PTK.
  - 2) Membimbing dan melatih praktik pembuatan laporan PTK.
  - 3) Memfasilitasi seminar laporan PTK.
- c. Pengamatan
  - 1) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru.
  - 2) Melakukan evaluasi terhadap kualitas laporan PTK yang dibuat guru.
- d. Refleksi
  - 1) Refleksi didasarkan atas hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan.
  - 2) Merefleksikan kesesuaian rencana workshop dengan pelaksanaannya.
  - 3) Aktivitas guru selama mengikuti workshop.
  - 4) Kualitas laporan PTK yang dibuat guru.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan studi dokumentasi. Data yang diambil dengan teknik observasi adalah data tentang aktivitas guru selama penelitian berlangsung. Sedangkan data yang diambil dengan teknik studi dokumentasi adalah data tentang kualitas PTK yang dibuat guru.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar telaah PTK. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru yang mencakup aspek:

1. Ketekunan mendengarkan penjelasan materi.
2. Kesungguhan dalam melaksanakan praktik.
3. Kejujuran dalam mengemukakan masalah.
4. Kemampuan memilih masalah.
5. Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.
6. Ketepatan waktu penyelesaian tugas.

Data yang dikumpulkan dari hasil observasi dan catatan lapangan kemudian diolah melalui tahap-tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Data yang diambil adalah data aktivitas guru dan kualitas produk buatan guru. Sajian data menggunakan tabel dan grafik untuk memperjelas makna dalam data.

1. Aktivitas guru.

Data aktivitas guru diambil dengan lembar observasi dan dihitung dengan rumus:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor max}} \times 100\%$$

2. Kualitas produk.

Kualitas produk dalam penelitian ini berupa proposal PTK dan laporan PTK. Data kualitas produk diolah dengan menggunakan rumus.

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor max}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam madrasah wilayah binaan peneliti, yaitu di MIS Al-Wathoniyah Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. Subjek penelitian ini ialah para guru madrasah binaan yang berjumlah 11 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdapat dua pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 dan siklus II dilaksanakan pada bulan September 2019. Dalam rentang waktu di antara dua siklus tindakan tersebut, peneliti melakukan bimbingan secara online untuk membantu pelaksanaan penelitian para guru madrasah.

### 1. Siklus 1

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan pertemuan dengan para kepala madrasah di wilayah binaan. Pertemuan dilakukan untuk merencanakan workshop dan menentukan 11 guru sebagai peserta workshop. Pada tahap ini juga peneliti menyiapkan materi-materi untuk menjelaskan tentang bab I pendahuluan, Bab II kajian pustaka, dan Bab III Metode Penelitian. Selain itu, peneliti juga membuat instrumen penilaian aktivitas guru dan instrumen penilaian kualitas proposal PTK.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti mengadakan workshop sebanyak dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2019, membahas tentang konsep dasar PTK dan praktik menyusun proposal PTK. Materi yang disampaikan adalah pengertian PTK, prinsip-prinsip PTK, model-model PTK, teknik pembuatan instrumen dan teknik pengumpulan data. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2019 dengan kegiatan membuat proposal PTK dan presentasi proposal PTK.

Pada tahap pengamatan dilakukan observasi terhadap aktivitas guru. Kegiatan observasi dilakukan untuk melihat aspek-aspek: ketekunan mendengarkan penjelasan materi; kesungguhan dalam melaksanakan praktik pembuatan proposal PTK; kejujuran dalam mengemukakan masalah yang dialami di sekolah; kemampuan memilih masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan; tanggung jawab dalam menyelesaikan proposal PTK; dan ketepatan waktu penyelesaian proposal PTK. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

No	Aspek yang Diobservasi	SB	B	C	K	SK
1	Ketekunan mendengarkan penjelasan materi.	66,67%	33,33%			
2	Kesungguhan dalam melaksanakan praktik pembuatan proposal PTK.	66,67%	33,33%			
3	Kejujuran dalam mengemukakan masalah yang dialami di sekolah.	73,33%	26,67%			
4	Kemampuan memilih masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan.	73,33%	26,67%			
5	Tanggung jawab dalam menyelesaikan proposal PTK.	73,33%	26,67%			
6	Ketepatan waktu penyelesaian proposal PTK.	66,67%	33,33%			
	Rata-rata	70,00%	30,00%			

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa 70% aktivitas guru sangat baik dan 30% aktivitas guru termasuk kategori baik. Telah tampak bahwa 66,67% guru sangat tekun dalam mendengarkan penjelasan mengenai materi PTK, sedangkan sisanya 33,33% tekun dalam mendengarkan penjelasan materi. Selain itu, 66,67% guru sangat sungguh-sungguh dan sangat tepat waktu dalam menyelesaikan proposal PTK sedangkan sisanya 33,33% sungguh-sungguh dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Terdapat 73,33% guru sangat jujur dalam mengemukakan masalah, sangat mampu memilih masalah yang paling mendesak, dan sangat bertanggungjawab dalam menyelesaikan proposal PTK. Sisanya sebesar 26,67% guru jujur dalam mengemukakan masalah, mampu memilih masalah paling mendesak dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diterima. Aktivitas guru belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu 85% guru sangat baik sehingga perlu ada peningkatan terutama dalam hal ketekunan, kesungguhan dan kedisiplinan waktu dalam menyelesaikan tugas.

Hasil penilaian kualitas proposal PTK siklus I menunjukkan bahwa kualitas proposal rata-rata sebesar 77,6 atau Cukup. 40% guru yang membuat proposal PTK dengan kualitas baik, sisanya (60%) guru membuat proposal dengan kualitas cukup. Nilai terendah adalah 71 dan nilai tertinggi adalah 84. Hasil pembuatan proposal kemudian ditindak lanjuti dengan pelaksanaan penelitian oleh para guru madrasah peserta workshop. Selama penelitian berlangsung dibuka kegiatan bimbingan online untuk membantu atasi masalah-masalah yang terjadi. Hasil penilaian siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.**  
**Hasil Penilaian Kualitas Proposal PTK Siklus I**

No	Nama	Nilai	Predikat	Keterangan
1	Syaefudin	84	Baik	Tuntas
2	Khumaedi	75	Cukup	Tidak tuntas
3	Ikin Solikin	75	Cukup	Tidak tuntas
4	Apendi	74	Cukup	Tidak tuntas
5	Bukhori	75	Cukup	Tidak tuntas
6	Abdul Aziz	81	Baik	Tuntas
7	Drs. H. Tajudin	80	Baik	Tuntas
8	Santi Yuhana	76	Cukup	Tidak tuntas
9	Chaerul Umam	71	Cukup	Tidak tuntas
10	Ahmad Jhusyaeri	80	Baik	Tuntas
11	Nurul Amaliyah	75	Cukup	Tidak tuntas

Pada tahap refleksi dilakukan renungan kesesuaian antara rencana workshop dan pelaksanaannya. Pelaksanaan workshop telah berjalan sesuai dengan rencana hanya saja ada semangat dan antusiasme guru belum begitu besar sehingga berdampak negatif pada ketekunan, kesungguhan, dan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas. Rata-rata capaian nilai aktivitas guru dengan kategori sangat baik hanya mencapai 70%, belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 85%. Selain itu, nilai kualitas produk yang dalam hal ini berupa proposal PTK rata-rata sebesar 77,6 dengan persentase ketuntasan sebesar 40%. Kondisi proposal tersebut belum sesuai dengan harapan karena belum mencapai indikator keberhasilan yaitu rata-rata kualitas produk sebesar 82 dan persentase ketuntasan guru sebesar 86%.

Hasil refleksi siklus I ditindak lanjuti dengan perancangan siklus II. Siklus ke-II dirancang dengan kegiatan pembuatan laporan PTK. Namun para guru harus melaksanakan penelitian terlebih dahulu berdasarkan proposal yang telah dibuat. Selama penelitian berlangsung yaitu dari tanggal 20 Agustus 2019 - 24 september 2019 dibuka sesi bimbingan online untuk membantu guru dalam mengatasi masalah penelitian di lapangan.

## 2. Siklus Kedua

Tahap perencanaan pada siklus II, peneliti mengadakan pertemuan dengan para kepala madrasah di wilayah binaan untuk menyampaikan hasil evaluasi workshop. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan kepala madrasah untuk melanjutkan penelitian ini ke siklus II. Pada tahap ini pula peneliti menyiapkan materi tentang teknik penyusunan laporan PTK.

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II, peneliti mengadakan workshop dengan dua pertemuan pada tanggal 17 September 2019 dan 24 September 2019. Pertemuan pertama diisi kegiatan penyampaian materi teknik penyusunan laporan penelitian dan praktik membuat laporan penelitian. Selama workshop peneliti membimbing proses penyusunan laporan PTK dan para guru sangat antusias membuat laporan penelitian. Pertemuan kedua diisi dengan kegiatan seminar hasil penelitian.



Tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan aktivitas guru dan melakukan penilaian atas laporan PTK yang dibuat guru. Hasil pengamatan atau observasi menunjukkan bahwa 88,89% guru sangat baik dalam mengikuti kegiatan workshop dan 11,11% guru baik dalam mengikuti workshop. Umumnya, para guru sangat jujur dan sangat tepat waktu dalam menyelesaikan tugas workshop. Hasil observasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3.**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

No	Aspek yang Diobservasi	SB	B	C	K	SK
1	Ketekunan mendengarkan penjelasan materi.	86,67%	13,33%			
2	Kesungguhan dalam melaksanakan praktik pembuatan laporan PTK.	86,67%	13,33%			
3	Kejujuran dalam mengemukakan kendala penelitian di sekolah.	93,33%	6,67%			
4	Kemampuan menyelesaikan masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan.	86,67%	13,33%			
5	Tanggung jawab dalam menyelesaikan laporan PTK.	86,67%	13,33%			
6	Ketepatan waktu penyelesaian laporan PTK.	93,33%	6,67%			
	Rata-rata	88,89%	11,11%			

Hasil penilaian kualitas laporan PTK menunjukkan bahwa rata-rata kualitas laporan PTK yang dibuat guru sebesar 86 atau Baik. Dengan nilai ketuntasan 80, sebanyak 93,33% guru telah tuntas dan 6,67% guru tidak tuntas. Nilai tertinggi adalah 92 dengan predikat Sangat Baik dan nilai terendah adalah 78 dengan predikat Cukup. Terdapat 3 laporan PTK berkualitas sangat baik, 11 laporan PTK baik, dan 1 laporan PTK cukup. Hasil penilaian kualitas laporan PTK pada Siklus II selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4.**  
**Hasil Penilaian Kualitas Laporan PTK Siklus II**

No	Nama	Nilai	Predikat	Keterangan
1	Syaefudin	88	Baik	Tuntas
2	Khumaedi	84	Baik	Tuntas
3	Ikin Solikin	84	Baik	Tuntas
4	Apendi	83	Baik	Tuntas
5	Bukhori	86	Baik	Tuntas
6	Abdul Aziz	92	Sangat Baik	Tuntas
7	Drs. H. Tajudin	90	Sangat Baik	Tuntas
8	Santi Yuhana	86	Baik	Tuntas

9	Chaerul Umam	78	Cukup	Tidak Tuntas
10	Ahmad Jhusyaeri	88	Baik	Tuntas
11	Nurul Amaliyah	85	Baik	Tuntas

Pada tahap refleksi dilakukan renungan atas hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil penilaian kualitas PTK. Workshop berjalan sesuai dengan rencana, para guru antusias dalam mengikuti kegiatan. Para guru sangat interaktif dan koperatif terhadap rekan sejawat. Ketekunan dan kesungguhan guru dalam mengikuti workshop mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Selain itu, sebagian besar guru sangat tepat waktu dalam mengumpulkan tugas workshop. Hasil penilaian kualitas laporan PTK cukup membanggakan yaitu rata-rata kualitas PTK sebesar 86 atau Baik.

Hasil penelitian pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Rata-rata nilai aktivitas guru 88,89% sudah sangat baik. Hal ini melampau indikator keberhasilan aktivitas guru sebesar 85%. Persentase ketuntasan guru telah mencapai 93,33% atau telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 86%. Nilai rata-rata kualitas produk sebesar 86 atau telah mencapai indikator keberhasilan kualitas produk sebesar 82. Dengan demikian, siklus II telah berhasil mencapai keberhasilan penelitian dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### 3. Pembahasan

Selama pelaksanaan workshop, awalnya pada siklus I aktivitas guru kurang begitu memuaskan. Guru yang sangat tekun dan sungguh-sungguh hanya sebesar 66,67%. Selain itu, guru yang sangat tepat waktu dalam mengumpulkan tugas juga hanya 66,67%. Meskipun demikian, ketekunan dan kesungguhan dalam mengikuti workshop meningkat pada siklus II menjadi 86,67%. Sedangkan kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas meningkat menjadi 93,33%. Rata-rata kualitas aktivitas guru meningkat dari yang semula 70% pada siklus I menjadi 88,89% pada siklus II.

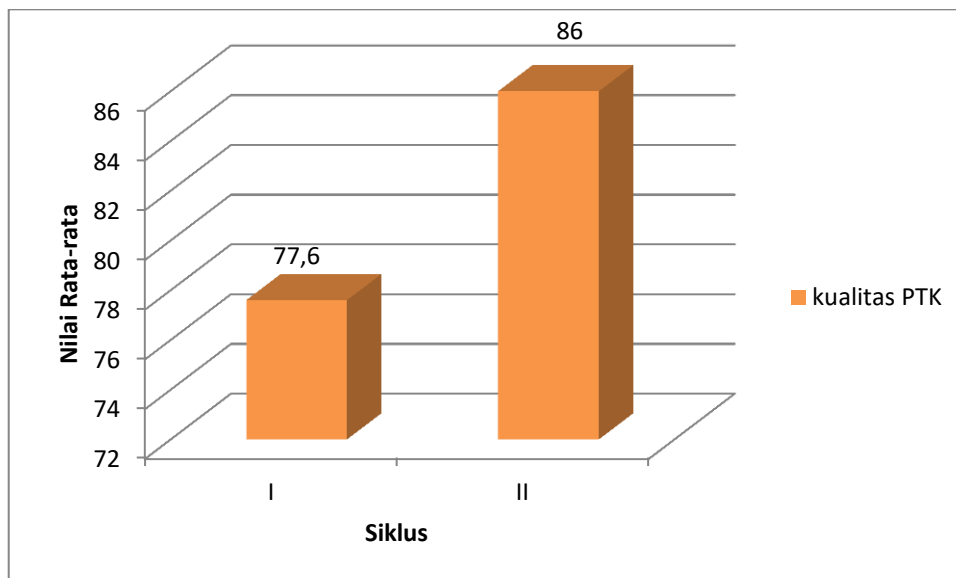
**Tabel 5.**  
**Data Hasil Penilaian Kualitas PTK antar Siklus**

No	Siklus	Kualitas Produk	Predikat	Ketuntasan
1	I	77,60	Cukup	40,00%
2	II	86,00	Baik	93,33%

Selain aktivitas guru, berdasarkan tabel 4.5 kualitas produk buatan guru juga mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata kualitas produk yang hanya 77,60 atau Cukup pada siklus I meningkat menjadi 86,00 atau Baik pada siklus II. Terjadi peningkatan kualitas PTK sebesar 8,4 poin. Selain itu, persentase ketuntasan guru juga meningkat dari 40% pada siklus I meningkat menjadi 93,33% pada siklus II. Data hasil penilaian antar siklus dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Peningkatan kualitas PTK tersebut tidak lain karena meningkatnya interaksi guru dari siklus I ke siklus II. Para guru melakukan presentasi atas hasil karyanya dan saling bertukar pikiran satu sama lain. Presentasi siklus I tentang proposal PTK dan presentasi kedua saat melakukan seminar hasil penelitian. Pengalaman presentasi pada siklus I memberikan sumbangsih perbaikan kemampuan guru dalam melakukan presentasi pada siklus II. Selain

itu, didukung pula dengan upaya peneliti melakukan bimbingan selama penelitian tindakan kelas berlangsung. Ditambah dengan bimbingan menulis laporan PTK pada saat workshop di siklus II berlangsung. Grafik peningkatan kualitas PTK yang dibuat guru dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1**  
**Hasil Penilaian Kualitas PTK antar Siklus**

Siklus II dapat dipandang cukup berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Indikator keberhasilan aktivitas guru rata-rata sebesar 85% telah dicapai bahkan dilampaui dengan perolehan rata-rata aktivitas guru sebesar 88,89% pada siklus II. Standar persentase ketuntasan guru yang ditetapkan sebesar 86% telah dilalui dengan perolehan persentase ketuntasan guru sebesar 93,33% pada siklus II. Selain itu, rata-rata kualitas produk juga telah dicapai dengan nilai minimal sebesar 82 akan diperoleh nilai rata-rata kualitas produk sebesar 86.

Dengan adanya peningkatan aktivitas guru dan nilai rata-rata kualitas produk PTK tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun PTK mengalami peningkatan. Dengan adanya workshop, 11 orang guru yang tadinya tidak mampu membuat PTK saat ini telah mampu menyusun PTK dengan kualitas rata-rata sebesar 86 atau Baik.

## SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah 1) Proses pembelajaran *listening* di kelas II sekolah dasar dengan menggunakan *total physical response* menunjukkan adanya peningkatan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran *listening* setelah melakukan tindakan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan *TPR* dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam mengidentifikasi materi yang diajarkan, serta dapat menarik perhatian siswa karena para siswa dituntut untuk dapat bergerak aktif mengikuti instruksi yang diperintahkan oleh guru sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan di dalam kelas pada saat pembelajaran bahasa Inggris. *Listening* merupakan titik awal siswa untuk memahami pembelajaran yang kemudian mencakup keterampilan lainnya, yaitu *speaking*, *reading*, dan *writing*. 2) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran *listening* dengan menggunakan *total physical response*. Dari penelitian yang telah dilaksanakan dari siklus I, siklus II dan siklus

Available at : [arji.insaniapublishing.com/index.php/arji](http://arji.insaniapublishing.com/index.php/arji)

III dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam merespon instruksi yang diperintahkan karena masih merasa malu dan takut dalam mengekspresikan diri sehingga dalam bergerak mengikuti perintah kurang menguasai materi, kurang berekspresi dan kurang tepat dalam memahami instruksi. bahwa dengan menggunakan *total physical response*, hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris mengenai *listening* di kelas 2 sekolah dasar mengalami peningkatan. Pernyataan tersebut didasarkan atas perolehan nilai siswa pada siklus I yang sebesar 37,03% dan pada siklus II memperoleh 55,5% dan pada siklus III menjadi 74,07%. Hal ini menunjukkan pembelajaran memperoleh keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar, terbukti dari peningkatan hasil penilaian proses sekitar 37,04% dari siklus I. Tingkat pencapaian tersebut sudah tergolong pada kelompok tinggi. Sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah, karena siswa dituntut aktif bergerak mengikuti instruksi yang diperintahkan oleh guru. pada siklus II dan III siswa sudah mulai bisa mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru dengan menggunakan pembelajaran dengan menggunakan *total physical response*. Pembelajaran seperti ini sangat memungkinkan bagi siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif terhadap pembelajaran dalam rangka pemerolehan pengetahuan. Siswa lebih memahami materi dan tidak merasa terpaksa dalam menerima pembelajaran tersebut.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Perasaan syukur peneliti sampaikan kepada instansi MIS Al-Wathoniyah yang telah memfasilitasi penelitian ini dan terima kasih kami sampaikan kepada para siswa dan guru MIS Al-Wathoniyah yang sangat membantu sehingga terselesaikannya penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghozali, M. I. (2016). *PENERAPAN MEDIA KCS (KOMIK CERITA SEJARAH) PADA MATERI TOKOH-TOKOH SEJARAH PADA MASA HINDU-BUDHA, DAN ISLAM DI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas V SDN Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA).
- Nasution. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Sanjaya, Wina. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- Siswanto. (1989). *Kurikulum Pendidikan Teknik*. Jakarta : P2LPTK.
- Zuriah. (2003). *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang: Banyu Publishing.